

**ANALISIS PEMBERIAN INSENTIF TERHADAP KEPUASAN
MAHASISWA SEBAGAI DRIVER OJEK ONLINE BERDASARKAN
AKAD MUSYARAKAH**

(Studi Kasus Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta)

**THE ANALYSIS OF INCENTIVE GIVING TOWARD THE STUDENTS'
SATISFACTION AS ONLINE OJEK DRIVER BASED ON *MUSYARAKAH*
CONTRACT**

(A Study Case of Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Students)

Diyah Ayu Wulandari¹

Mukhlis Rahmanto, Lc., MA.²

*Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jl. Brawijaya, Geblagan, Tamantirto,
Kasih, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55183,*

¹diyahayuwulandari308@gmail.com

²Muklisindunisi@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk Menganalisis Pemberian Insentif Terhadap Kepuasan Mahasiswa Sebagai Driver Ojek Online Berdasarkan Akad Musyarakah yang diterapkan oleh PT. Grab Indonesia Cabang Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab beberapa permasalahan yang ada 1) Bagaimana Praktik pemberian insentif terhadap kepuasan mahasiswa yang bekerja sampingan sebagai driver ojek online 2) Bagaimana hubungan insentif terhadap kepuasan mahasiswa berdasarkan akad musyarakah Penelitian ini merupakan penelitian Kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Sampel dari penelitian ini adalah Mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang menjadi driver berjumlah 6 orang. Data dikumpulkan dengan cara interview kemudian dianalisis dengan teknik Triangulasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam pembagian hasil yang dilakukan oleh Grab dengan driver cukup sesuai disini dilihat dari hasil wawancara dengan metode kualitatif deskriptif yang indikatornya yaitu dikatakan sesuai jika hasil yang didapat sesuai dengan apa yang dilakukan pada perjanjian. Insentif yang diberikan Grab cukup Puas untuk kalangan mahasiwa karena bukan merupakan pekerjaan pokok, melainkan hanya untuk sampingan saja.

Kata kunci :Pemberian Insentif, Kepuasan, Musyarakah.

ABSTRACT

The research aimed at Analyzing The Incentive Giving Toward Students' Satisfaction As Online Ojek Driver Based On Musyarakah Contract applied by PT. Grab Indonesia Cabang Yogyakarta. The research aimed at answering several questions 1) What is the practice of incentive giving toward the satisfaction of students who have side jobs as online ojek drivers like 2) What is the relation between the incentive toward students' satisfaction based on musyarakah contract. The research is a qualitative research using qualitative descriptive approach. The samples of the research are 6 Students of Universitas Muhammadiyah Yogyakarta who work as drivers. The data were collected through interview which is then analyzed using Triangulation technique. The research result indicates that the profit sharing conducted by Grab to the drivers is appropriate based on the interview result using qualitative descriptive method. The indicator is that it is considered appropriate if the result obtained matches with what is mentioned in the contract. The incentive given by Grab is considered satisfying by for students as a side job.

Key Words: Incentive Giving, Satisfaction, Musyarakah

PENDAHULUAN

Seiring dengan berjalannya waktu perkembangan teknologi pada saat ini yang semakin maju, banyak sekali pebisnis bermunculan dengan memanfaatkan peluang yang ada pada saat ini untuk membuat usaha baru yang sangat dibutuhkan sekarang ini. Berkembangnya teknologi mempunyai dua sisi positif yaitu sisi negatif dan juga sisi positif karena banyak sekali membantu kehidupan manusia, untuk sisi negatifnya dapat disalah gunakan dan dapat merugikan diantaranya yaitu dalam konteks bisnis transportasi *online*¹. Hal ini berhubungan dengan insentif yang didapat dapat mempengaruhi kepuasan dari *driver* sendiri terhadap tarif yang diberikan dapat memberikan rasa puas atau tidak pada diri *driver*. Kepuasan kerja juga di dapat dari tarif yang didapatkan dari konsumen, mitra *driver* disini memperoleh tambahan penghasilan dari sistem poin yang bisa ditukarkan dengan bonus tambahan poin yang didapat pada setiap harinya. Oleh sebab itu saya tertarik meneliti ini karena dalam pemberian insentif / bonus yang turun secara terus-menerus membuat *driver* tidak puas dengan pendapatan yang diperolehnya sehingga membuat *driver* melakukan kecurangan-kecurangan dalam pelaksanaan dan melanggar ketentuan-ketentuan yang sudah disepakati saat perjanjian awal agar bisa mendapatkan bonus.

Untuk mengetahui hubungan insentif terhadap kepuasan mahasiswa yang bekerja sebagai *driver* ojek online. Untuk mengetahui praktik pemberian insentif berdasarkan akad *musyarakah*. Mengingat sekarang ini perkembangan teknologi sudah semakin maju diharapkan nantinya penelitian ini dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya yang ingin mengambil tema tentang jasa transportasi dan *musyarakah* juga dapat menjadi hipotesis bagi penelitian berikutnya. Dapat

¹Evita Adila Putri," Analisis Fiqih Muamalah Terhadap Praktik Driver Go-JEK" Prosiding Hukum Ekonomi Islam,2017, hal. 916-920.

dijadikan bahan untuk memperbaiki sistem penerapan dalam pemesanan jasa transportasi *online* yang benar sehingga nantinya tidak akan bertentangan dengan aturan islam.

1. Landasan Teori

a. Teori ketidaksesuaian (*discrepancy theory*).

Teori pada kepuasan kerja yang dimaksud adalah seseorang melakukan perhitungan selisih antara sesuatu yang seharusnya di dapat dengan kenyataan yang telah disarankan. Hal ini adalah *discrepancy* yang positif. Kepuasan pada seseorang tergantung pada selisih antara sesuatu yang dianggap akan didapat dengan apa yang telah dicapai.

b. Teori Keadilan (*equity theory*)

Pada teori ini menjelaskan orang akan merasa puas ataupun tidak puas, hal ini dapat dilihat dari ada atau tidak adanya keadilan (*equity*) pada situasi tertentu seperti saat bekerja. pada teori ini setiap karyawan akan membandingkan *rasio input* hasil yang diperoleh dirinya dengan hasil rasio input orang lain. Apabila dalam perbandingan yang dilakukan sudah cukup adil maka karyawan akan merasa puas dengan sendirinya.

c. Teori dua faktor (*two factor theory*)

Menurut teori ini merumuskan adanya karakteristik pekerjaan itu dibagi menjadi dua bagian yaitu : *satisfies* atau motivator dan *dissatisfies*. *Satisfies* adalah faktor-faktor atau kondisi yang dibutuhkan sebagai sumber kepuasan pada pekerjaan yang terdiri dari : sesuatu pekerjaan yang menarik, memiliki banyak tantangan, *Dissatisfies* ialah faktor-faktor yang sangat mempengaruhi ketidakpuasan yang terdiri dari : gaji/upah, pengawasan, hubungan antar pribadi, kondisi kerja dan status.²

d. Kompensasi secara Financial

Menurut Simamora (2006), sebagaimana dikutip oleh Isa (2017), kompensasi terdiri dari imbalan yang bersifat financial dan jasa tak terwujud, serta tunjangan yang akan diterima karyawan sebagai bentuk kepegawaian. Tunjangan yang diberikan adalah sesuatu yang di dapat oleh para karyawan sebagai pengganti dari apa yang sudah mereka berikan pada organisasi.³

2. Teori Musyarakah

Musyarakah menurut Sayyid Sabiq yang dikutip oleh Muslich (2007) adalah suatu bentuk hubungan kerja sama antara dua orang atau lebih yang memiliki kontribusi permodalan, tenaga dan skill pada suatu pekerjaan atau bisnis ataupun pada perusahaan dengan suatu perjanjian pembagian hasil dan resiko kerugian dibagi menurut nisbah yang

² Rivai.V, Islamic Human Capital dari teori dan Praktik Manajemen Sumber Daya Islam, PT. RAHARJAGRAFINDO PERSADA, 2009, hlm. 876.

³ Isa, L. M., Komitmen dan Kinerja Driver Ojek Online di Kota Surakarta, Perkembangan Konsep dan Riset E-Business di Indonesia, 2017, hlm. 508.

disepakati bersama saat sebelum melakukan bisnis atau pekerjaan.⁴ Secara terminologi Menurut UU No 19 Tahun 2008 tentang surat berharga Syariah Negara, *musyarakah* merupakan akad kerja sama dua belah pihak atau lebih untuk melaksanakan bisnis yang menggabungkan modal, baik dalam bentuk uang maupun dalam bentuk lainnya, dengan tujuan memperoleh keuntungan. Keuntungan tersebut nantinya akan dibagikan sesuai dengan nisbah yang telah disepakati pada saat melakukan akad, sedangkan kerugian yang timbul akan ditanggung bersama sesuai dengan jumlah partisipasi modal masing-masing pihak.⁵

Dasar hukum yang menjadi landasan atas diperbolehkannya akad *musyarakah* adalah sebagai berikut :

- a. Firman Allah QS. Shad [38] : 24 “..*Dan sesungguhnya kebanyakan dari orang-orang yang bersyariat itu sebagian dari mereka berbuat zalim kepada sebagian lain, kecuali orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh; dan amat sedikitlah mereka ini...*”.
- b. Hadist Riwayat Abu Daud dari Abu Hurairah, Rasulullah Saw., berkata :
“*Allah SWT., berfirman :’Aku adalah pihak ketiga dari dua orang yang bersyariat selama salah satu pihak tidak mngkhianati pihak yang lain. Jika salah satu pihak telah berhianat, Aku keluar dari mereka*”. (HR. Abu Daud, yang dishahihkan oleh al-Hakim, dari Abu Hurairah)
- c. Taqirir Nabi terhadap kegiatan *musyarakah* yang dilakukan oleh masyarakat pada saat itu.
- d. Ijma’ Ulama atas kebolehan *musyarakah*.⁶

Rukun pada *shirkah* adalah sesuatu hal yang harus ada ketika akad sedang berlangsung. Ulama Hanafiyah berpendapat bahwa dalam rukun terdapat dua bagian yaitu *ijab* dan *qabul*. Menurut Abdurrahman al-Jaziri yang dikutip dalam buku Rozalinda berpendapat bahwa rukun *Shirkah* terdiri dari dua orang yang berserikat.⁷

Syarat dari *shirkah* adalah suatu hal yang penting, dan harus ada ketika belum melakukan akad *shirkah*. Apabila syarat yang sudah ditentukan tidak dilakukan maka pada transaksi tersebut bisa dikatakan tidak sah atau batal. Perserikatan yang telah dilakukan terdapat dua bentuk yaitu *Shirkah al-Amlak* dan *Shirkah al-Uqud* Adapun syarat-syarat umum, yaitu :

⁴ Muslich, *Bisnis Syariah*, Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2007, hlm.106.

⁵ Mardani, *Hukum Sistem Ekonomi Islam*, PT. RajaGrafindo Persada, 2015, hlm.207-208.

⁶ Sumantri, G, *Sistem Bagi Hasil antara Pengelola dengan Sopir Go-Jek di Bandung* : Prestektif Hukum Positif Dan Hukum Islam, Inklusif, 2016, hlm.70.

⁷ Rozalinda, *Fiqih Ekonomi Syariah*, PT. RajaGrafindo Persada, 2016, hlm.193.

- a. Perserikatan adalah suatu bentuk transaksi yang dalam pelaksanaannya boleh diwakilkan. Artinya, salah satu pihak jika melakukan tindakan dalam hukum yang terdapat objek perserikatan di dalamnya, dengan mendapatkan izin dari pihak yang dianggap dapat menjadi wakil dari seluruh perserikatan tersebut.
- b. Persentase pembagian antara masing-masing pihak yang berserikat untuk mendapatkan keuntungan yang sudah dijelaskan pada saat melakukan akad di awal.

Keuntungan yang didapat tersebut diambil dari hasil perolehan laba harta yang didapat pada saat melakukan perserikatan bukan dari harta lain.⁸

3. Musyarakah Menurut Mazhab fiqh

Para ulama fiqh membagi Musyarakah (*syirkah*) menjadi dua bagian yaitu *syirkah amlak* (kepemilikan) dan *syirkah 'uqud/ 'akad* (kontrak).

a. *Syirkah amlak*

Menurut para ulama fiqh *syirkah amlak* adalah dua orang atau lebih yang memiliki harta bersama yang tidak melalui akad *as syirkah*. Dalam hal ini *as syirkah* dibagi menjadi dua yaitu :

- 1) *Syirkah ikhtiyar* (perserikatan yang dilandasi pilihan orang yang berserikat), yaitu perserikatan yang muncul karena terjadi kesepakatan antara dua orang yang berserikat atau lebih akibat tindakan hukum seperti dua orang yang melakukan kesepakatan untuk membeli barang atau menerima harta hibah, wakaf atau wasiat kemudai barang tersebut menjadi hak milik mereka dan itu adalah harta serikat untuk mereka berdua.
- 2) *Syirkah Jabar* (perserikatan yang muncul secara paksa), bukan atas keinginan orang yang berserikat, yaitu sesuatu perserikatan yang ditetapkan untuk dimiliki dua orang atau lebih dalam berserikat, tanpa adanya kehendak dari mereka, seperti harta warisan yang mereka terima dari seorang wakaf. Harta tersebut menjadi milik bersama orang-orang menerima warisan.

b. *Syirkah al- 'uqud*

Syirkah dalam bentuk ini adalah akad yang disepakati dua orang atau lebih untuk meningkatkan diri dalam perserikatan modal dan keuntungannya. Terdapat beberapa perbedaan antar ulama fiqh tentang bentuk-bentuk yang termasuk dalam *syirkah 'uqud*.

Ulama Hanabilah membagi *syirkah 'uqud* menjadi lima bentuk yaitu:

- 1) *syirkah al- 'inan* (penggabungan harta atau modal dua orang atau lebih yang tidak selalu sama jumlahnya),

⁸ Sumantri, G, Sistem Bagi Hasil antara Pengelola dengan Sopir Go-Jek di Bandung : Prespektif Hukum Positif Dan Hukum Islam. Inklusif,2016,hlm.70.

- 2) *syirkah al-mufawaddah* (perserikatan yang semua modal semua pihak dan bentuk kerjasama dan keuntungannya dibagi rata).
- 3) *Syirkah al-abdan* (perserikatan dalam bentuk kerja sama dalam bentuk kerja yang hasilnya dibagi sama rata).
- 4) *Syirkah al-wujuh* (perserikatan tanpa modal).

Syirkah al-mudharabah (bentuk kerja sama antara pemilik modal dengan seorang yang punya kesepakaran dagang, dan keuntungan perdagangan dari modal dibagi bersama).⁹

4. Kemitraan bisnis (al-Musyarakah)

Pada penelitian ini menggunakan akad syirkah *uqud'abdan* atau akad oprasional yang dimana antara dua orang yang berserikat atau lebih bersepakat dalam melakukan bisnis dengan kontribusi berupa kemampuan dan tenaga yang dimiliki dengan pembagian nisbah bagi hasil yang sudah disepakati diawal. Keuntungan dibagi berdasarkan nisbah, kerugian ditanggung bersama atau merata.¹⁰ Persyaratan lainnya menurut ulama Malikiyah, hendaklah pembagian keuntungan harus sesuai dengan kadar pekerjaan dari orang yang bersekutu.¹¹

Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang menjadi acuan adalah penelitian Evita Adila Putri, Analisis Fiqh Muamalah Terhadap Praktik Driver Go-jek (Studi Kasus di PT. Gojek Bandung). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Evita dapat disimpulkan bahwa e-contract yang diterapkan di Gojek dikaitkan dengan KUHPerdata dan Kompilasi Hukum Ekonomi Syariah mensyaratkan agar kesepakatan mutlak diperlukan antara para pihak yang melakukan e-contract tersebut. Namun, e-contract yang terjadi di Gojek, kesepakatan tidak benar-benar terjadi karena substansi dari kesepakatan yaitu keridhaan tidak didapatkan karena pihak mitra kerja tidak diberi kesempatan untuk melakukan negosiasi terhadap isi kontrak tersebut. oleh sebab itu penulis meninjau dari seberapa puas mahasiswa dalam mendapatkan insentif. Dengan begitu akan terlihat apakah mahasiswa tersebut merasa puas dengan pendapatan yang diperolehnya berdasarkan akad *Musyarakah*.

Metodologi Penelitian

penelitian ini menggunakan penelitian lapangan yaitu penelitian yang lebih mengarah pada situasi dan kondisi dengan mendeskripsikannya sesuai dengan fakta yang ada, kemudian

⁹ Rahman, Ghazaky. A, et. al. Fiqih Muamalah, KENCANA, 2010. hlm.132-134.

¹⁰ Karim, A. *Ekonomi Islam Suatu Kajian Kontemporer*, GemalnsaniPress, 2001. hlm.81.

¹¹ Syafei, R. *Fiqih Muamalah*, CV PUSTAKA SETIA, 2001. hlm.192.

disusun dengan kata-kata sesuai dengan teknik yang ada dan dianalisis berdasarkan data yang sudah di dapat dari situasi yang ada.¹²

Lokasi Penelitian

Lokasi pada penelitian yang akan diteliti adalah wilayah Yogyakarta lebih tepatnya sekitaran Kampus Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik ini digunakan untuk lebih merinci kekhususan yang terdapat di dalam konteks yang unik dan menggali informasi yang menjadi dasar dari rincian teori yang muncul.¹³ Untuk teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan didasarkan pada pertimbangan tertentu. Pertimbangan tersebut adalah orang yang dianggap lebih tahu tentang apa yang di harapkan dari penelitian ini sehingga akan memudahkan penyusun untuk mendapatkan informasi yang dianalisis.¹⁴ Dan yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah Mahasiswa yang bekerja sampingan sebagai driver ojek online dengan kriteria :

1. Sudah menjadi *driver* kurang lebih satu tahun.
2. Mahasiswa yang masih berkuliah di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan untuk penelitian adalah menggunakan penelitian kualitatif atau penelitian yang terjun langsung ke lapangan. Dan mengungkap dengan pengumpulan data dengan latar alami dengan lebih memanfaatkan diri dari peneliti untuk menggali lebih dalam tentang data yang ingin diperoleh.

Data dan Sumber data

Sumber Primer merupakan data yang didapat secara langsung dari subjek penelitian, yaitu dengan mengambil data yang diperoleh secara langsung pada subjek yang diamati sebagai sumber informasinya.¹⁵

Sumber Sekunder Sumber sekunder merupakan data yang diambil dari sumber secara tidak langsung pada saat pengumpulan data. Data ini dapat diperoleh dari kasus-kasus, modul, majalah, internet dan lain-lan yang berkaitan dengan pembahasan penelitian.¹⁶

Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

¹² Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif, Alfabeta, 1999. hlm.85.

¹³ Moleong, L. Metode Penelitian Kualitatif, PT. Sigma, 2012. hlm.224.

¹⁴ Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif, Alfabeta, 2015. hlm.85.

¹⁵ Moleong, L.J. Metode Penelitian Kualitatif. 1996. PT. Sigma. hlm.28.

¹⁶ Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif. 2012. Alfabeta. hlm.62.

Pengumpulan data yang dikumpulkan secara langsung kepada Mahasiswa yang bekerja sampingan sebagai *driver* ojek Online (Grab) dengan menggunakan akad musyarakah

2. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan antara dua orang untuk menggali data lebih dalam yang di dapat dari narasumber yang dipercaya yaitu Mahasiswa yang bekerja sampingan sebagai *driver* ojek *online* (Grab).

3. Dokumentasi

Selain menggunakan teknik observasi dan wawancara, peneliti juga menggunakan teknik dokumentasi atau mengumpulkan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan kepuasan pemberian insentif pada ojek *online* (Grab).¹⁷

Teknik Keabsahan data

1. Teknik Triangulasi

Merupakan teknik yang digunakan dalam mengecek keabsahan data dengan menggunakan sesuatu yang lain, untuk keperluan pemeriksaan atau sebagai pembanding pada data tersebut. Maka penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, dengan sumber yang membandingkan atau memeriksa kembali kepercayaan dari informasi yang sudah di peroleh melalui sumber alat dan waktu yang berbeda. Yaitu dengan mewawancarai beberapa narasumber (Driver Grab) untuk pembanding antar informasi agar mendapatkan hasil yang sesuai fakta dan akurat.¹⁸

2. Pengecekan Sejawat Melalui Diskusi

Pada teknik ini dilakukan cara dengan mengekspos hasil semestara atau hasil akhir yang sudah di dapat dikumpulkan dalam bentuk diskusi dengan raekan-rekan sejawat.

3. Ketekunan pada pengamatan

Dengan mencari data secara konsisten dengan berbagai cara yang nanti dalam kaitannya berhubungan dengan analisis. Katekunan yang dilakukan pengamat disini dimaksudkan untuk mendapatkan data yang akurat dan relevan pada penelitian yang sedang dilakukan kemudian lebih memfokuskan pada hal-hal yang lebih.¹⁹

Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan untuk menganalisis data ini adalah menggunakan teknik kualitatif yang dimana dalam menganalisis menggunakan teori kepuasan kerja setelah itu data yang sudah didapat dari observasi, wawancara yang dilakukan pada pihak *driver* ojek Online dianalisis dengan langkah-langkah yang pertama melakukan reduksi data setelah itu melakukan

¹⁷ Moleong, L.J. Metode Penelitian Kualitatif. 2001. Rosda.hlm.163.

¹⁸ Moleong, L.J. Metode Penelitian Kualitatif. 2001.PT. Rosda.hlm.178.

¹⁹ Moleong, L.J. Metode Penelitian Kualitatif. 2014.PT. Rosda.hlm.329.

display data dari hasil yang sudah di dapat.²⁰ Kemudian yang terakhir adalah menarik kesimpulan dari hasil yang sudah didapat berdasarkan bukti-bukti yang ada secara valid.²¹ Analisis kepuasan dalam akad musyarakah, Analisis disini yaitu kepuasan antara dua orang atau lebih yang melakukan kontran yang dimana dalam melakukan kontrak kerjasama itu sama- sama merasa puas dan tidak ada kecurangan dan bagi hasilnya sesuai dengan proporsinya dan tidak terjadi menguntungkan salah satu pihak dari mitra tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mahasiswa yang Menjadi Driver di Umy

Setiap informan yang saya wawancarai rata-rata mereka mahasiswa angkatan 2014 sampai 2017 atau mahasiswa angkatan atas yang sudah tidak memiliki banyak mata kuliah di kampus, sehingga banyak sekali jam kosong, membuat mereka melakukan pekerjaan sampingan selain fokus menjadi mahasiswa. Untuk memenuhi kebutuhan, mereka menjadi *driver* ojek *online* Grab. Memilih menjadi *driver* ojek *online* karena jam bekerja yang *fleksibel* dan bisa menyesuaikan dengan jam perkuliahan ini sangat cocok sekali untuk mahasiswa yang ingin kuliah sambil bekerja.

Indikator yang Mempengaruhi mahasiswa menjadi Driver

1. Hasil

Rasionalitasnya ditunjukkan dengan pendapatan yang di dapat oleh driver Grab yaitu dengan target yang diberikan oleh pihak Grab yaitu 18 poin dimana *driver* harus menyelesaikan perjalanan sebanyak 18 kali Rp. 80.000 sebagai bonus apabila *driver* dapat mencapai target serta bekerja penuh selama 30 hari kemungkinan *driver* bisa mendapatkan penghasilan Rp.2.400.000 selama satu bulan, hal ini belum ditambah dengan pendapatan dari ngegrab jika dilakukan dengan rutin.

Terkait pernyataan dari informan keempat, informan keenam juga menyatakan hal yang sama karena pelayanannya yang bagus, kemudahan saat mendaftar seperti yang dinyatakan oleh informan Selain untuk menambah uang jajan serta dapat membantu meringankan beban orang tua juga menjadi supir driver juga tidak memberatkan mahasiswa saat bekerja dengan jam kerja yang fleksibel sehingga tidak mempersulit mahasiswa dalam bekerja dan menyesuaikan waktu. untuk persyaratan pendaftaran yang diajukan juga tidak dipersulit oleh pihak Grab sehingga mereka tertarik untuk mendaftar menjadi mitra di perusahaan Grab.

²⁰ Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif.Cv. Alfabeta. 2008.hlm.95.

²¹ Sugiyono, Metode penelitian Kualitatif.Cv. Alfabeta. 2008.hlm.99.

2. Fasilitas

Selain kemudahan yang diberikan untuk pelanggan dari pihak Grab juga memberikan fasilitas berupa Helm, jaket dan asuransi jika terjadi kecelakaan di jalan akan tetapi harus diurus hari itu juga baru bisa di urus oleh pihak Grab.

Dari pernyataan informan tersebut menyatakan bahwa masing-masing mitra driver diberikan fasilitas yang sama. Untuk kenyamanan saat melakukan perjalanan sehingga dari pihak memberikan fasilitas berupa Helm dan Jaket yang berlambang Grab agar mudah saat menjemput pelanggan.

3. Keunggulan bagi mitra Driver

Keunggulan yang diberikan dari pihak Grab adalah melakukan pendaftaran melalui online atau langsung datang ke kantor Grab. Terkait dari pernyataan informan kelima menjelaskan keunggulan yang diberikan ketika mitra ingin melakukan pendaftaran.

Hal ini menjadi nilai plus untuk pihak Grab karena sudah memberikan pelayanan dan kemudahan bagi para mitra driver yang akan menjalin mitra dengan Grab hal ini cukup bagus. Terutama bagi mahasiswa pada saat melakukan pendaftaran diberikan kemudahan jika terdapat persyaratan yang kurang dapat disusulkan di minggu depannya. Kemudahan yang diberikan menjadi nilai Plus bagi PT. Grab karena pada saat itu masih sedikit sekali yang menjalin mitra dengan Grab sehingga tidak memiliki banyak saingan saat melakukan orderan hal tersebut membuat banyak sekali yang berminat untuk bergabung menjadi mitra.

Pemberian insentif

Sejalan dengan pernyataan dari informan kelima, informan keenam juga menyatakan bahwa insentif yang diberikan dari pihak grab memiliki kriteria untuk mendapatkannya. Kedua pernyataan tersebut dapat menjelaskan bahwa insentif memiliki kriteria untuk mendapatkannya. Para mahasiswa pada awalnya menjadi driver Ojek Online Grab, dikarenakan ingin menambah penghasilan selain kuliah, dan mereka tertarik melihat insentif yang diberikan cukup menggiurkan pada awalnya bagi seorang mahasiswa dengan jam bekerja yang *fleksibel* dan tidak ada tuntutan itu merupakan pekerjaan yang sangat cocok untuk mahasiswa dan untuk insentif sendiri diawal-awal setiap melakukan 5 kali perjalanan Rp. 50.000.

Selain menyelesaikan perjalanan, disini mitra tidak boleh menolak penumpang karena dengan begitu akan membuat rating driver menjadi jelek karena untuk mendapatkan insentif harus memiliki rating diatas 70 % jika di bawah rating ini driver tidak bisa mendapatkan insentif. Faktor ini yang membuat para driver berlomba-lomba untuk “ tutup poin” agar nantinya bisa mendapatkan insentif, hal ini menjadi salah satu kenapa para driver melakukan kecurangan dikarenakan insentif tersebut. Meskipun hal ini tidak dibenarkan karena sudah melanggar perjanjian akan tetapi driver terpaksa

melakukan ini demi mendapatkan insentif agar bisa membantu menutupi biaya perawatan kendaraan, untuk makan dan kebutuhan lainnya.

Bagi Hasil

Sejalan dengan informan keempat, informan ke lima juga menyatakan hal yang sama seperti yang dijelaskan bahwa bagi hasil yang diterapkan antara pihak grabb dengan driver adalah :

“Sistem Bagi Hasil 20 % untuk perusahaan, 80 % mitra akan tetapi semakin kesini semakin sedikit pembagiannya seperti tidak 20 %, tetapi di dalam kontraknya 20%, semakin kesini semakin berbeda semakin banyak di potong untuk di perusahaan, mungkin ini dikarenakan terlalu banyak driver”.
(wawancara dengan AA tanggal 23 Desember 2018 : 23.30)

Bagi hasil yang diterapkan oleh pihak Grab adalah akad operasional atau Syirkah *Uqud'abdan* yang dilakukan antara kedua belah pihak atau lebih yang bersepakat dalam melaksanakan bisnis, melalui tenaga dan skill yang dimilikinya dengan ketentuan nisbah bagi hasil yang sudah disepakati antara kedua belah pihak di awal kontrak, pembagian proporsi keuntungan antara perusahaan dengan driver. Sistem gaji untuk driver yaitu dengan menggunakan sistem bagi hasil dimana Grab sudah menetapkan pembagian hasil yaitu 20 : 80. 20% untuk perusahaan Grab dan 80% untuk Driver.

Kepuasan terhadap pendapatan

Berdasarkan teori yang ada kepuasan diperoleh dari seberapa besar gaji atau upah yang diperoleh dan pekerjaan yang menarik serta memiliki banyak tantangan sehingga menimbulkan rasa puas pada diri mahasiswa, beberapa mahasiswa yang saya wawancarai 5 dari 6 orang cukup puas dengan pendapatan yang mereka peroleh satu orang dari mereka tidak puas karena dia beranggapan bahwa hasil yang didapat tidak sesuai dengan pekerjaan yang di lakukan.

PENUTUP

Kesimpulan

Indikator yang melatar belakangi mahasiswa menjadi driver ojek *Online* untuk menambah uang jajan sekaligus mengisi kekosongan pada saat tidak kuliah sehingga dimanfaatkan untuk nge Grab, Pemberian insentif yang diberikan dari pihak Grab memiliki beberapa kriteria untuk mendapatkannya yaitu Grab Bike, Grab Food, Grab Ekspres yang dimana setiap perjalanan menggunakan sistem poin setiap satu kali perjalanan yang terbagi menjadi tiga macam : setiap 8 kali perjalanan akan mendapatkan insentif sebesar Rp. 15.000, setiap 15 kali perjalanan mendapatkan insentif Rp. 40.000,

dan setiap 18 kali perjalanan mendapatkan insentif Rp. 80.000 itu berlaku untuk saat ini. Berdasarkan sistem Bagi Hasil yang digunakan menurut teori adalah menggunakan akad Syirkah *Uqud'abdan* atau dikenal dengan akad oprasional yang dimana antara dua orang atau lebih bersepakat untuk melakukan bisnis melalui tenaga dan skill yang dimiliki dengan nisabah bagi hasil yang sudah disepakati diawal keuntungan dibagi berdasarkan nisbah, kerugian ditanggung bersama atau merata. Berdasarkan teori yang ada kepuasan diperoleh dari seberapa besar upah yang diperoleh, beberapa mahasiswa yang saya wawancarai kebanyakan dari mereka merasa puas karena untuk seorang mahasiswa dengan pendapatan seperti itu sudah cukup lumayan ditambah lagi sebagian besar dari mereka sudah tidak lagi diberi uang jajan, jadi orang tua mereka hanya memberi mereka uang untuk pembayaran kuliah dan tempat tinggal sedangkan untuk biaya hidup mereka mencari sendiri dengan menjadi *driver* ojek online untuk membantu memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Saran

Sebaiknya untuk pada *driver* haruslah mematuhi aturan yang sudah disepakati diawal pada perusahaan Grab Indonesia, yaitu melakukan sesuai dengan aplikasi dan menjalankannya sesuai dengan pelayanan yang berlaku. Dengan begitu antara *driver* dengan perusahaan tidak saling merugikan dan sesuai kontrak yang sudah disepakati diawal.

Dan untuk perusahaan Grab sebaiknya dalam membuat peraturan dan kebijakan haruslah memikirkan kesejahteraan *driver* juga, dengan begitu tidak akan merugikan kedua belah pihak.

DAFTAR PUSTAKA

Haroen, N. (2007). *Fiqih Muamalah* . Jakarta: Penerbit Gaya Media Pratama Jakarta .

- Karim, A. (2001). *Ekonomi Islam Suatu Kajian Kontemporer*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Mardani. (2015). *Hukum Sistem Ekonomi Islam*. Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada.
- Moleong, L. J. (1996). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Sigma.
- Moleong, L. J. (2001). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Rosda.
- Moleong, L. J. (2012). *Metodologi penelitian Kualitatif*. Bandung: Pt. Rosda .
- Moleong, L. J. (2014). *Metodologi penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Rosda.
- Muslich. (2007). *Bisnis Syari'ah*. Yogyakarta : Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN .
- Rahman, Ghazaky. A, et. al. (2010). *Fiqh Muamalah*. Jakarta : KENCANA.
- Rivai, V. (2009). *Islamic Human Capital dari teori ke praktik Manajemen Sumber Daya Islami*. Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Rozalinda. (2016). *Fikih Ekonomi Syariah*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sugiyono. (1999). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : CV ALFABETA.
- Sugiyono. (1999). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV ALFABETA.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : CV. ALFABETA.
- Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta .
- Sugiyono. (2015). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta .
- Syafei, R. (2001). *Fiqh Muamalah*. Bandung : CV PUSTAKA SETIA .

Sumber Jurnal

- Arishanti, K. b. (2009). Pengaruh Budaya Organisasi dan Komitmen Organisasional Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan. *Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitektur, & Sipil*, A44.
- Dewi, Y. A. (2018). Analisis Brand Switching Pengguna Transportasi Online Gojek dengan Metode Markov Chain Di kota Bandar Lampung. *Jurnal Ilmiah valid*, 153.

Dwi Intan Damayantri, T. L. (2017). Evaluasi sistem informasi akuntansi atas siklus penggajian pada Perusahaan Outsourcing untuk menghindari adanya kecurangan pada Pt. Human In Partner Surabaya . *Jurnal Ekonomi Akuntansi Vol. 3. Issue. 3* , 774.

Ekonomi, A. P. (2018, november sabtu). *Kepuasan Pelanggan Dalam Perspektif Islam* . Diambil kembali dari Tips Serba-serbi: <https://tipsserbaserbi.blogspot.com/2015/03/kepuasan-pelanggan-dalam-perspektif.html>

Evita Adilah Putri, Z. A. (2017). Analisis Fiqih Muamalah Terhadap Praktik Driver Go-JEK . *Prosiding Hukum Ekonomi Islam*, 916-920.

Flinsia Debora Wurangian, D. E. (t.thn.). Analisis Pola Konsumsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas SAM Ratulangi Yang Kost di Kota Manado. *Pola Konsumsi* , 78 .

Isa, L. M. (2017). Komitmen dan Kinerja Driver Ojek Online Di Kota Surakarta . *posiding perkembangan konsep dan Riset E-Business di Indonesia* , 508.

islam, A. T. (2017). Sutono. *jurnal Pemikiran dan pendidikan Islam*, 69-89.

Muttaqien, F. (2014). Pengaruh Kepemimpinan dan Kompensasi Terhadap Kepuasan Kerja Kartawan OUTSOURCING Pada PT. BRI (Persero),tbk. Cabang Lumajang. *Jurnal WIGA vol.4 no.1*, 20.

Sitepu, N. I. (2016). Pelaku Konsumsi Islam di Indonesia . *Prilaku Perspektif Ekonomi Darussalam* , 93.

Sumantri, G. (2016). Sistem Bagi Hasil antara Pengelola dengan Sopir Go-Jek di Bandung : Prspektif Hukum Positif Dan Hukum Islam. *Inklusif* , 70.

Sutono. (2017). Analisis Taxi Online (UBER) dalam Perspektif Ekonomi Islam. *jurnal pemikiran dan pendidikan islam*, 69-89.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

FORMULIR PERSETUJUAN NASKAH PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : MUKHLIS RAHMANTO, Lc., M.A
NIK : 19850417201204 113 042

adalah Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Dyah Ayu Wulandari
NPM : 20150720085
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Ekonomi syariah
Judul Naskah Ringkas : Analisis pemberian Insentif Terhadap
kepuasan Mahasiswa sebagai Driver ojek
online Berdasarkan Akad Musyarakah
(studi kasus Mahasiswa universitas
Muhammadiyah Yogyakarta)
Hasil Tes Turnitin* : 13 %

Menyatakan bahwa naskah publikasi ini telah diperiksa dan dapat digunakan untuk memenuhi syarat tugas akhir.

Yogyakarta, 05 Maret 2019

Mengetahui,
Ketua Program Studi

Ekonomi syariah
(Drs. Maesyaroh, M.A)

Dosen Pembimbing Skripsi,

Mukhlis Rahmanto

*Wajib menyertakan hasil tes Turnitin atas naskah publikasi.